

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja *maqashid syariah* dan *good corporate governance* terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20*.

Tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017	13
2	Bank umum syariah yang tidak terdaftar di OJK pada periode 2014-2017	(1)
3	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2014-2017	0
4	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan GCG pada periode 2014-2017	(1)
5	Jumlah bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria sampel	11
Total sampel selama empat tahun periode penelitian (11x4)		44

Sumber : Otorisasi Jasa Keuangan, 2018 (data diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Dimana dapat diketahui bahwa bank syariah yang tergolong dalam bank umum syariah di Indonesia berjumlah 13 bank, dengan beberapa kriteria sampel yang telah disebutkan sebelumnya sehingga sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 11 bank dengan periode penelitian selama 4 tahun, maka jumlah bank umum syariah yang akan diteliti yaitu sebanyak 44 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS) Periode Penelitian 2014-2017

NO	KODE	BANK UMUM SYARIAH
1	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
3	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
7	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
8	BMS	PT. Bank Mega Syariah
9	BPS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	MSI	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	BVS	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan penyimpangan data dari rata-rata (*standard deviation*) (Sudarmanto, 2013).

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	44	-7.46	8.06	-.5231	2.48317
Maqashid Syariah	44	.12	.35	.2615	.04240
Dewan Pengawas Syariah	44	2.00	3.00	2.3636	.48661
Dewan Direksi	44	3.00	7.00	4.2955	1.04725
Dewan Komisaris	44	3.00	6.00	3.7500	.83874
Komite Audit	44	2.00	7.00	3.9318	1.22755
Valid N (listwise)	44				

Sumber : SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 data. Pertumbuhan laba memiliki nilai mean sebesar -0,5231 dengan standar deviasi sebesar 2,48317. Sedangkan nilai pertumbuhan laba terendah yaitu -7,46 dan tertinggi 8,06. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengidentifikasi nilai yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai mean.

Maqashid syariah memiliki nilai terendah sebesar 0,12 dan nilai tertinggi 0,35 sedangkan nilai mean 0,2615 dengan standar deviasi yaitu 0,04240. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *maqashid syariah* mengidentifikasi nilai yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Dewan pengawas syariah memiliki nilai terendah sebesar 2,00 dan nilai tertinggi 3,00 sedangkan nilai mean 2,3636 dengan standar deviasi yaitu 0,48661. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas syariah mengidentifikasi nilai yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Dewan direksi memiliki nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 7,00 sedangkan nilai mean 4,2955 dengan standar deviasi yaitu 1,04725. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi mengidentifikasi nilai yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Dewan komisaris memiliki nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 6,00 sedangkan nilai mean 3,7500 dengan standar deviasi yaitu 0,83874. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris mengidentifikasi nilai yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Komite audit memiliki nilai terendah sebesar 2,00 dan nilai tertinggi 7,00 sedangkan nilai mean 3,9318 dengan standar deviasi yaitu 1,22755. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris mengidentifikasi nilai yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila telah memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Sudarmanto, 2013).

Penelitian ini mengukur uji normalitas menggunakan nilai signifikan pada pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.08221253
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS Ver.20

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dependen *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,530 sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,941. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,941 > 0,05$ sehingga sampel berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Sudarmanto, 2013).

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6.320	3.093		-2.043	.048		
	Maqashid Syariah Dewan Pengawas Syariah	23.916	8.626	.408	2.773	.009	.853	1.173
	Dewan Direksi	2.339	.906	.458	2.581	.014	.587	1.704
	Dewan Komisaris	-1.564	.544	-.659	-2.876	.007	.352	2.842
	Komite Audit	-.098	.536	-.033	-.182	.856	.565	1.769
		.279	.368	.138	.759	.452	.559	1.789

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS Ver20

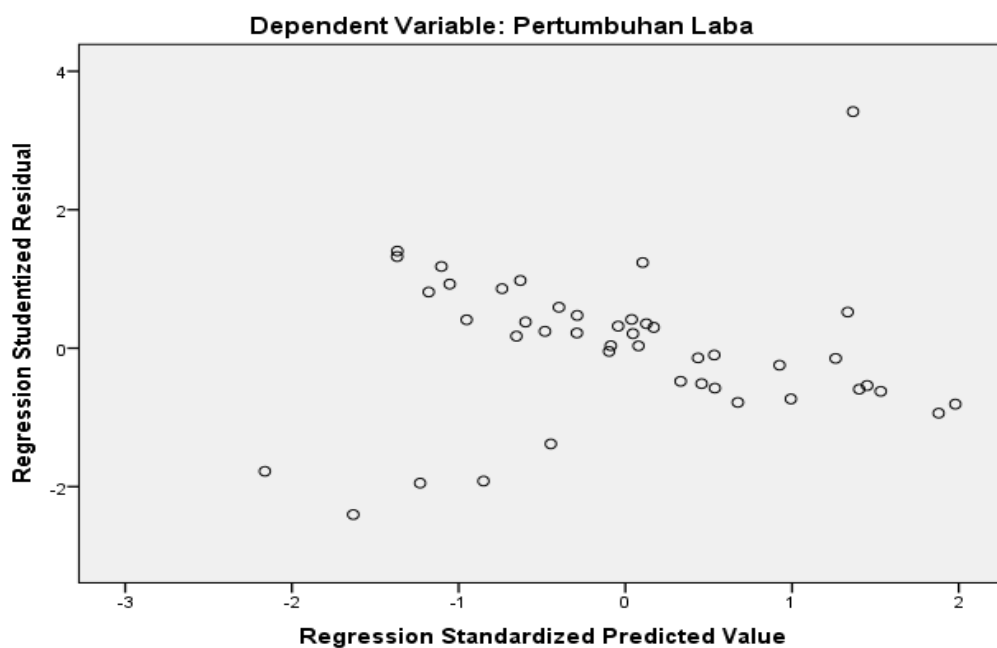
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), apabila tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Scatterplot



Sumber : SPSS Ver20

Pada tabel 4.6 terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* bahwa titik-titik sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, akan tetapi titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan menunjukkan bahwa variasi data homogen.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.204	2.21497	1.721

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Maqashid Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,721 dengan nilai tabel menggunakan Signifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel (n=44) dan jumlah variabel independen (k=5, jadi k-1=4), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil *Durbin-Watson* (DW) Test Bond

K = 4		
N	Dl	Du
44	1,3263	1,7200

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin-Watson*

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas Du (1,7200) serta lebih kecil dari (4-Du=2,280), $Du \leq Dw \leq 4-Du$ yaitu $1,7200 \leq 1,721 \leq 2,280$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
 α = Konstanta
 β_1 - β_5 = Koefisien Regresi
 x_1 = *Maqashid Syariah*
 x_2 = Dewan Pengawas Syariah
 x_3 = Dewan Direksi
 x_4 = Dewan Komisaris
 x_5 = Komite Audit
 ϵ = Standar Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.320	3.093		-2.043	.048
	Maqashid Syariah	23.916	8.626	.408	2.773	.009
	Dewan Pengawas Syariah	2.339	.906	.458	2.581	.014
	Dewan Direksi	-1.564	.544	-.659	-2.876	.007
	Dewan Komisaris	-.098	.536	-.033	-.182	.856
	Komite Audit	.279	.368	.138	.759	.452

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$Y = -6,320 + 23,916 X_1 + 2,339 X_2 - 1,564 X_3 - 0,098 X_4 + 0,279 X_5 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar -6,320 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *maqashid syariah* (X_1), dewan pengawas syariah (X_2), dewan direksi (X_3), dewan komisaris (X_4), dan komite audit (X_5) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar -6,320.
2. Nilai koefisien regresi variabel *maqashid syariah* sebesar 23,916 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai dari *maqashid syariah* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan (+) nilai pertumbuhan laba sebesar 23,916.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan pengawas syariah sebesar 2,339 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai dari variabel dewan pengawas syariah sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan (+) nilai variabel pertumbuhan laba sebesar 2,339.
4. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -1,564 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai dari variabel dewan direksi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan (-) nilai variabel pertumbuhan laba sebesar -1,564.
5. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar -0,098 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai dari variabel dewan komisaris sebesar satu satuan, maka akan menurunkan (-) nilai variabel pertumbuhan laba sebesar -0,098.
6. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,279 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai dari variabel komite audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan (+) nilai variabel pertumbuhan laba sebesar 0,279.

4.3.2 Koefisien Determinan (R_2)

Pengukuran koefisien determinan (R_2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.204	2.21497	1.721

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Maqashid Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *SPSS Ver20*

Berdasarkan hasil uji R_2 pada tabel 4.10 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,204. Hal itu berarti 20,4% variasi atau perubahan dalam variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *maqashid syariah*, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

4.3.3 Uji Kelayakan (Uji-F)

Uji kelayakan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *maqashid syariah*, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap variabel pertumbuhan laba, secara simultan (bersama-sama). Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Adapun hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.712	5	15.742	3.209	.016 ^b
	Residual	186.431	38	4.906		
	Total	265.143	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Maqashid Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh nilai signifikan $0,016 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 3,209 > F_{tabel} 2,61$. Hal ini berarti bahwa $Sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Uji – T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika:

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.320	3.093		-2.043	.048
1 Maqashid Syariah	23.916	8.626	.408	2.773	.009
Dewan Pengawas Syariah	2.339	.906	.458	2.581	.014
Dewan Direksi	-1.564	.544	-.659	-2.876	.007
Dewan Komisaris	-.098	.536	-.033	-.182	.856
Komite Audit	.279	.368	.138	.759	.452

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan pada tabel 4.12 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Maqashid Syariah* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,009 < 0,05$ atau $2,773 > 2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *maqashid syariah* terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,014 < 0,05$ atau $2,581 > 2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan pengawas syariah terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,007 < 0,05$ atau $-2,876 < 2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,856 > 0,05$ atau $-0,182 < 2,021$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_4 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,452 > 0,05$ atau $0,759 < 2,021$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_5 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap pertumbuhan laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Maqashid Syariah* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *maqashid syariah* dengan pertumbuhan laba. *Maqashid syariah* adalah tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Menurut Mohammed *et al* (2008) dalam Ridwansyah (2017) tujuan bank syariah akan tepat apabila diukur dengan tujuan *maqashid syariah*. Pengukuran kinerja bank syariah yang berbasis *maqashid syariah* merupakan suatu proses untuk menentukan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan yang diturunkan dari konsep *maqashid syariah*. Dalam pengukuran *maqashid syariah* digunakan beberapa indikator pencapaian kinerja yang meliputi mendidik individu, menegakkan keadilan, dan meningkatkan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi (2016) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan *maqashid syariah* produk perbankan dan keuangan syariah dapat berkembang dengan baik dan dapat merespon kemajuan bisnis yang terus berubah dengan cepat. Dengan perkembangan dan respon produk yang cepat maka dapat meningkatkan laba dan membuat pertumbuhan laba yang signifikan dari laba tahun sebelumnya.

4.4.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan pengawas syariah dengan pertumbuhan laba. Dewan pengawas syariah merupakan organ yang harus dibentuk dalam perbankan syariah untuk membedakan antara GCG pada bank konvensional dan bank syariah. Menurut PBI nomor 11/33/PBI/2009 Dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas untuk memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah memiliki peran sebagai monitoring bank syariah yang terkait dengan ketaatannya terhadap syariah islam sehingga diharapkan dapat menekan adanya masalah agensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustaghfiroh (2016) yang menemukan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap laba perbankan. Peran dewan pengawas syariah yang sangat dominan bagi operasional perusahaan perbankan yaitu untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat bahwa aktivitas operasional bank syariah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank syariah tinggi dan akan menambah jumlah nasabah. Dengan bertambahnya nasabah bank maka otomatis jumlah pendapatan serta laba juga meningkat. Penelitian Ridwansyah (2017) mengatakan bahwa dewan pengawas syariah memiliki peranan penting terhadap stabilitas dan kinerja bank syariah. Jumlah DPS yang lebih besar dengan berisikan anggota yang memiliki berbagai pengalaman dan keterampilan sehingga mengarah pada interpretasi yang lebih baik terhadap produk dan operasional bank dan berdampak pada kinerja bank syariah yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan.

4.4.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dewan direksi dengan pertumbuhan laba. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan, terutama dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu juga untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta bertugas mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena dengan adanya beberapa anggota dewan direksi perlu dilakukan koordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septipuri dan Mutmainah (2013) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan ukuran dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar, sehingga modal saham akan bertambah dan pengelolaan yang baik akan meningkatkan laba bank. Dikarenakan dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab secara penuh atas pelaksanaan dan pengelolaan aktivitas operasional bank, maka ukuran dewan direksi yang lebih banyak dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris dengan pertumbuhan laba. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada

direksi. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Purno dan Khafid (2013) yang mengatakan bahwa dengan jumlah dewan komisaris yang besar, maka mekanisme untuk monitoring manajemen perusahaan akan menjadi lebih efektif sehingga proses kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dapat memicu peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Jensen (1993) dalam Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin sulit dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Penurunan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan perusahaan itu sendiri dan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan berjalan kurang baik sehingga dapat mempengaruhi laba (*profit*) perusahaan dalam periode tertentu. Hasil penelitian Ramadhani (2017) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil hipotesis kelima (H_{a5}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan pertumbuhan laba. Komite audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan (Efendi, 2016). Dengan adanya komite audit yang beranggotakan

minimal tiga orang sesuai dengan peraturan Bapepam dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Namun demikian, komite audit dalam perusahaan hanya bertugas untuk melakukan evaluasi pelaksanaan audit internal dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi (2017) yang mengatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan, dan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi *profit*. Dengan adanya anggota komite audit independen maka akan meningkatkan kontrol disuatu perusahaan. Ketika perusahaan terkontrol dengan baik maka kegiatan operasionalnya akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan profit (laba). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marselina (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Komite audit dalam perusahaan sebagian besar hanya melakukan proses pengawasan terhadap evaluasi pelaksanaan audit internal dalam pelaporan keuangan perusahaan, dimana hal itu tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang hubungannya dengan laba perusahaan. Penelitian Ramadhani (2017) menyebutkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Alasan kinerja perusahaan dikatakan baik jika dilihat berdasarkan ketetapan Bank Indonesia semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perusahaan perbankan. Tetapi pada rata-rata jumlah komite audit perusahaan adalah tinggi sehingga menunjukkan kinerja yang kurang baik dan efektif yang mengakibatkan komite audit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Banyak sedikitnya anggota komite audit dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan Brilianti (2013) dalam Ramadhani (2017).